

HOPE AGAINST ELDERLY FAMILY ACTIVITY OF ELDERLY IN DESA SUNGAI SELODANG KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK

Evriyani¹⁾, Aswandi Bahar²⁾, Widiastuti³⁾
Email: evriyani.putri@yahoo.com¹⁾, Asbahar1 @ yahoo.com²⁾
HP: 085272343373

School Education Studies Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study is based on the condition of the Elderly Family Development program activities in terms of Hope Elderly Against Elderly Family Development activities in Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. The research problems are whether Hope Against Elderly Elderly Family Development activities in Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak performing well?. The purpose of this study was to determine the Elderly Hope Against Elderly Family Development activities in Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. The population in this study were 49 and 20 people for the trials, the technique of sampling techniques used are saturated Sampling Simple as many as 49 people. Instrument of data collection is a questionnaire with 173 statements and after the trial live 160 valid statement to be used as a research instrument. Data analysis through quantitative descriptive analysis. From the calculation of the percentage of responses obtained by the research findings Hope Elderly Of Activity Family Development Elderly in Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak is very high on indicators of control with the average percentage (SS + S) 97.677%, this means that Bina Family Elderly in Rural Selodang river Mandau Siak river District has not done well so Hope Against Elderly Elderly Family Development activities in Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak is high.*

Keywords: *Hope, Seniors, Elderly Family Development Program.*

HARAPAN LANSIA TERHADAP KEGIATAN BINA KELUARGA LANSIA DI DESA SUNGAI SELODANG KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK

Evriyani¹⁾, Aswandi Bahar²⁾, Widiastuti³⁾
Email: evriyani.putri@yahoo.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾
HP : 085272343373

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan kondisi program kegiatan Bina Keluarga Lansia ditinjau dari Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak terlaksana dengan baik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 dan 20 orang untuk uji coba, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Sampling jenuh* yaitu sebanyak 49 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 173 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 160 pernyataan yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dari perhitungan persentase jawaban diperoleh hasil temuan penelitian Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak tergolong sangat tinggi pada indikator pengendalian dengan persentase rata-rata ($SS+S$) 97,677%, artinya kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak belum terlaksana dengan baik sehingga Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak tergolong tinggi.

Kata Kunci: Harapan, Lansia, Program Bina Keluarga Lansia.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini memberikan dampak yaitu meningkatnya umur harapan hidup (life expectancy), yang berarti populasi lanjut usia diseluruh dunia, di Asia, dan Indonesia akan bertambah jumlahnya. Menurut Darmojo (2011) yang mengutip dari Bureau of the census USA 1993) Indonesia akan mengalami pertambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia antara tahun 1990-2025, yaitu sebesar 414%. Adanya peningkatan jumlah populasi lanjut usia tersebut, diperlukan persiapan diri secara dini bagi lanjut usia dalam merawat kesehatannya.

Pada tahun 2000 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sekitar 15 juta orang atau 7,5% World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai angka 11,34% atau sekitar 28,8 juta lanjut usia yang menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia Terbesar di dunia (Darmojo, 2011).

Dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia, maka perhatian terhadap lansia perlu ditingkatkan agar terwujud kualitas keluarga yang sejahtera. Kenyataannya, peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menimbulkan berbagai masalah diberbagai aspek kehidupan lansia. Baik secara individu dalam kaitannya dengan keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Permasalahan tersebut berupa aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Manusia lanjut usia akan mengalami kemunduran terutama dibidang kesehatan fisiknyakarena adanya proses penuaan atau perubahan yang dialami lansia sendiri, yang dapat mengakibatkan pada timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (*old age ratio depedency*).

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi lansia maka Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki suatu program yang berfokus pada kesehatan lansia yaitu melalui program Bina Keluarga Lansia (BKL). Program Bina Keluarga Lansia dilaksanakan melalui kegiatan posyandu lansia yang merupakan layanan kesehatan lansia dimasyarakat yang bekerja sama antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan program Bina Keluarga Lansia ini sering terdapat kendala yang dihadapi lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di posyandu antara lain pengetahuan lanjut usia yang rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah dengan posyandu yang jauh dan sulit dijangkau, jenis kelamin yang masih dominan lanjut usia perempuan, dukungan keluarga, sikap petugas posyandu yang kurang baik. Dalam kegiatan posyandu ini dukungan keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan lanjut usia.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam kegiatan program Bina Keluarga Lansia terdapat fenomena seperti:

1. Kurangnya dukungan social seperti, keluarga tidak mengingatkan tentang jadwal kegiatan di Posyandu, keluarga juga jarang menanyakan kepada lanjut usia tentang kedatangan di kegiatan posyandu.
2. Kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Program kegiatan Bina Keluarga Lansia belum terlaksana sesuai rancangan pemerintah.
4. Kurangnya sosialisasi dari kader posyandu tentang apa saja kegiatan yang ada diposyandu.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak”.

Teori dalam penelitian ini adalah teori harapan menurut para ahli yaitu menurut Snyder (Carr 2004:90) dapat didefinisikan harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan, kemudian teori lansia menurut Arisman (2003). Program Kegiatan Bina Keluarga Lansia ini meliputi (1) pelayanan kesehatan, (2) pelayanan keagamaan mental dan spritual, (3) pendidikan dan keterampilan dan (4) rekreasi. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor harapan menurut Weil (2000) terdiri atas dukungan social, kepercayaan religious dan pengendalian (control).

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dimana lingkungan sosial memberikan bantuan berupa perhatian emosional, bantuan instrumental pemberian informasi dan penghargaan. Sarafiano (2000) menetapkan adanya 3 dimensi dalam dukungan sosial yaitu, dukungan sosial yang melibatkan adanya keakraban dan penerimaan yang memberikan keyakinan dan dukungan yang membantu atau pemberian pelayanan dan bantuan secara langsung, serta dukungan informasi yang meliputi pemberian nasehat, pemecahan masalah yang dihadapi individu dan penilaian terhadap perilaku individu. Adapun yang memberi dukungan sosial kepada lansia disini adalah kader kegiatan Bina Keluarga Lansia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur adanya dukungan sosial dapat dilihat dari aspek-aspek yang berupa:

- 1) Dukungan emosional, dukungan ini berupa penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian, dan kesediaan untuk mendengarkan (Apollo & Cahyadi 2012: 261). Perhatian emosional yang di ekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati, misalnya ketika dalam pertengkaran dengan seseorang yang dicintai maka ekspresi dari kawan sangatlah membantu (Taylor,dkk 2009: 555).
- 2) Dukungan instrumental, dukungan ini meliputi bantuan secara langsung. Biasanya dukungan ini lebih sering diberikan oleh teman atau kader. Dukungan ini menggambarkan tersedianya barang-barang atau adanya pelayanan dari kader yang dapat membantu individu (lansia) dalam menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu bentuk dari dukungan ini berupa penyediaan fasilitas, penyediaan alat perlengkapan dalam kegiatan, tersedianya tempat kegiatan, dan mengatur waktu kegiatan.
- 3) Dukungan informasi, dukungan ini biasanya diperoleh dari Sahabat, kader atau seseorang profesional dalam melaksanakan kegiatan. Adanya dukungan informasi, seperti nasehat, atau saran serta memberikan informasi apa saja yang berhubungan dengan individu (lansia) itu sendiri. Misalnya mengingatkan jadwal lansia, dan memberikan informasi mengenai kegiatan yang diikuti oleh para lansia. Dukungan ini meliputi pemberian nasehat untuk mengatasi masalah ataupun bimbingan untuk mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah.
- 4) Dukungan penghargaan, dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif dengan orang lain. Biasanya dukungan ini diberikan oleh kader program Bina Keluarga Lansia.

2. Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius adalah keyakinan yang dianut seseorang. Dengan adanya kepercayaan itu, maka berpengaruh pada perilaku yang dilakukan seseorang tersebut. Ketika mempercayai sesuatu, maka perilaku harus sesuai dengan kepercayaan tersebut. Sehingga kepercayaan seseorang akan sangat berpengaruh pada terbentuknya perilaku. Semua perilaku yang dijalankan akan diusahakan sesuai dengan kepercayaan tersebut, jika tidak sesuai maka akan menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi individu tersebut.

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Yakni dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan religius dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan dan sikap yang mana seseorang menganggap sesuatu itu benar. Kepercayaan religius ini meliputi, kepercayaan yang merupakan suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap benar. Selanjutnya keyakinan seseorang yang positif dan menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini.
- 2) Kepercayaan Spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain. Keterkaitan dengan orang lain, hubungan ini berupa hubungan timbal balik atau saling membutuhkan antara sesama lansia. Hubungan dengan alam yaitu keterkaitan dengan alam, ataupun dengan Keterkaitan dengan Tuhan. Tuhan yakni keterkaitan seseorang dengan Tuhan misalnya seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti program BKL (Weil, 2000). Raleigh menyatakan bahwa kegiatan religius merupakan strategi kedua yang paling umum untuk mempertahankan harapan dan juga sebagai sumber dalam mendukung harapan pada pasien dengan penyakit kronis (Weil, 2000).

3. Pengendalian (Kontrol)

Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi *self-efficacy* (Weil, 2000) yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol. Harapan dapat dikorelasikan dengan keinginan dalam kontrol, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan. Penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan yang positif dengan persepsi seseorang mengenai kontrol. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki sumber internal dalam kontrol memiliki harapan bahwa mereka dapat mengontrol nasib mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki sumber kontrol eksternal berharap untuk dikontrol oleh kekuatan atau paksaan yang berasal dari luar dirinya. Bentuk-bentuk kontrol didalam lingkungan sosial diantaranya:

1) Gosip

Gosip sering juga disebut rumor. Gosip membahas perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang tanpa jelas didukung oleh fakta-fakta. Gosip tidak bisa diketahui publik, bahkan orang-orang yang menjadi objek gosip. Namun rumor dapat menyebar dari mulut ke mulut sehingga hampir semua anggota masyarakat untuk mengetahui dan terlibat dalam gosip misalnya si A menceritakan tentang kelakuan si B kepada si C, lalu si C menceritakan kelakuan si B kepada si D begitu pula seterusnya hingga cerita tersebut sampai kepada semua orang dilingkungannya.

2) Teguran

Teguran biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain atau sekelompok orang yang dianggap tidak etis dan atau mengganggu kegiatan para lansia. Teguran adalah kritik sosial yang dilakukan secara langsung dan terbuka begitu khawatir segera menyadari kesalahan yang telah dibuat. Dalam tradisi teguran masyarakat kita adalah sesuatu hal yang tidak aneh lagi. Misalnya peringatan terhadap lansia yang jarang datang ke kegiatan, peringatan yang diberikan kepada lansia yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, namun lansia harus diingatkan secara mendalam dan perlahan sebab hati dan perasaan para lansia sangat sensitif dan mudah tersinggung.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tingkat kematangan. Adapun pendidikan yang dilakukan di program Bina Keluarga Lansia ini yaitu keagamaan seperti ceramah agama, mengaji atau mengenal bacaan alquran, selanjutnya kegiatan pendidikan yang dilakukan seperti membaca dan mengenal huruf, ada lansia yang sampai saat ini yang masih belum bisa membaca, dan kegiatan lain sebagainya. Melalui pendidikan inilah warga lansia tahu, mengerti, dan pada saat yang sama berlatih sistem nilai dan norma sitem yang berlaku di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan harapan lansia terhadap kegiatan Bina Keluarga Lansia sebagaimana adanya, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2004: 7) bahwa Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang yang diambil secara teknik *Simple jenuh Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan kepada semua lansia yang mengikuti program Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang, baik anggota laki-laki maupun perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan berpedoman pada skala *likert* dengan alternatif jawaban dan disetiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | | | | |
|----|-----|-----------------------|-------------|---|
| 1. | SS | = Sangat Setuju | diberi skor | 5 |
| 2. | S | = Setuju | diberi skor | 4 |
| 3. | RG | = Ragu-ragu | diberi skor | 3 |
| 4. | TS | = Tidak Setuju | diberi skor | 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan persentase.

Menghitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

N= Jumlah responden (sumber, Hadi, 2001:42)

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan, Untuk menentukan rangking nilai (tinggi – sedang – rendah) yang mengacu pada pendapat Nursalam dalam Feter, A. H (2006: 34), maka didapat persentase kriteria dikelompokkan sebagai berikut:

0% - 33,33%	= Rendah
33,34% - 66,67%	= Sedang
66,68% - 100%	= Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rekapitulasi Persentase Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak

No	Indikator	Sub Indikator	SS	S	RG	TS	STS
			%	%	%	%	%
1	Dukungan Sosial	a. Dukungan Emosional	42.25	49.4	8.37	0	0
		b. Dukungan nstrumental	47.45	47.96	5.1	0	0
		c. Dukungan Informasi	46.97	45.57	7.47	0	0
		d. Dukungan Penghargaan	42.425	45.4	9.175	0	0
Jumlah			179.095	188.33	30.115	0	0
Rata-rata			44.774	47.082	7.529	0	0
2	Kepercayaan	a. Kepercayaan Religius	45.3	48.6	6.1	0	0

	Religius	b. Kepercayaan Spiritual	49.75	46.94	3.3	0	0
		Jumlah	95.75	95.54	9.4	0	0
		Rata-rata	47.875	47.77	4.7	0	0
3	Kontrol	a. Gosip	50	48.99	1.714	0	0
		b. Teguran	50.2	46.14	4.06	0	0
		c. Pendidikan	48.99	48.69	2.3	0	0
		Jumlah	149.19	143.82	8.074	0	0
		Rata-rata	49.73	47.947	2.691	0	0
		Jumlah Keseluruhan	424.035	427.69	47.589	0	0
		Rata-rata Keseluruhan	47.115	47.521	5.288	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RG = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 1 menggambarkan rekapitulasi Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dari indikator Dukungan Sosial yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 44,774%, Setuju 47,082%, Ragu-ragu 7,529%, Tidak Setuju 0% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Jika dilihat dari presentase masing-masing aspek, maka terlihat presentase terbesar ada pada kategori Setuju, artinya sebagian besar lansia setuju dengan adanya dukungan sosial sehingga dukungan sosial dapat memenuhi empat aspek dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Alternatif jawaban Sangat Setuju dan Setuju dapat ditafsirkan sebagai alternatif jawaban positif, maka sebaiknya kedua alternatif jawaban tersebut presentasenya digabung menjadi (SS+S) dan didapatlah hasilnya sebesar 91,856%. Dengan demikian Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia berdasarkan sub indikator mengucapkan terimakasih presentasenya tergolong tinggi.

Berdasarkan indikator kepercayaan religius yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 47,875%, Setuju sebesar 47,77%, Ragu-ragu sebesar 4,7%, Tidak Setuju 0% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0%. Dapat dilihat dari presentase yang ada, maka kategori Sangat Setuju lebih tinggi, artinya kepercayaan religius yang meliputi kegiatan keagamaan sangat diharapkan oleh para lansia. Alternatif jawaban Setuju dapat ditafsirkan sebagai alternatif jawaban positif, maka sebaiknya kedua alternatif jawaban tersebut presentasenya digabung menjadi (SS+S) dan didapatlah hasilnya sebesar 95,645%. Dengan demikian Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia berdasarkan sub indikator mengucapkan terimakasih presentasenya tergolong tinggi.

Berdasarkan indikator pengendalian yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 49,73%, Setuju sebesar 47,947%, Ragu-ragu 2.691%, Tidak Setuju 0% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Dapat dilihat dari presentase yang ada, maka kategori Sangat Setuju

lebih tinggi, artinya pengendalian di Kegiatan Bina Keluarga Lansia ini sangat diharapkan. Alternatif jawaban Sangat Setuju dan Setuju dapat ditafsirkan sebagai alternatif jawaban positif, maka sebaiknya kedua alternatif jawaban tersebut persentasenya digabung menjadi (SS+S) dan didapatlah hasilnya sebesar 97,677%. Dengan demikian Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia berdasarkan sub indikator mengucapkan terimakasih persentasenya.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rangking 1 tertinggi terdapat pada indikator ketiga pengendalian (kontrol) dengan presentase pada alternatif jawaban sangat Setuju sebesar (50,2%), rangking 2 terdapat pada indikator kedua yaitu kepercayaan religius dengan presentase pada alternatif jawaban Sangat Setuju sebesar (49,75%), rangking 3 terdapat pada indikator pertama yaitu dukungan sosial dengan presentase pada alternatif jawaban Setuju sebesar (49,4%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan paparan data pada Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak tergolong tinggi, artinya banyak harapan-harapan lansia yang belum terpenuhi pada Kegiatan Bina Keluarga Lansia ini, hal ini dapat dilihat dari 3 indikator berikut, yaitu:

1. Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, dari data penelitian pada indikator dukungan sosial tergolong tinggi. Sehingga lansia masih banyak berharap yang lebih terhadap apa saja kegiatan Bina Keluarga Lansia.
2. Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, dari data penelitian pada indikator kepercayaan religius tergolong sangat tinggi disebabkan oleh kegiatan yang membahas tentang keagamaan di Kegiatan Bina Keluarga ini tergolong sedikit.
3. Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, dari data penelitian pada indikator pengendalian tergolong sangat tinggi. Sehingga ada beberapa kegiatan yang sangat diharapkan oleh para lansia namun belum terlaksana dengan baik di kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kader Bina Keluarga Lansia agar lebih meningkatkan kualitas kegiatan Bina Keluarga lansia agar semua harapan-harapan lansia terpenuhi dan lansia akan termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan Bina Keluarga Lansia.

2. Kepada para lansia agar lebih bisa memanfaatkan semua fasilitas yang ada di kegiatan Bina Keluarga Lansia desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak .
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia, mencari tahu peningkatan tentang Harapan Lansia Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Lansia setiap periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Alan. 2004. *Posyive Psycology: The scienci of human strengths*. New York: Brunner-Routledge.
- Darmojo. 2011. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Keperawatan Usia Lanjut)*. FKUI: Jakarta.
- Hadi. 2006. *Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*, Edisi Ke3. Jakarta: FKUI.
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research*. UGM Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Snyder, C. R. & Lopez, Shane J. 2009. *Positive psycology: The scientific and practical explorations of human strengths*. Lawrence: SAGE Publication.
- Taylor, Shelley E. 2000. *Confronting breast cancer: Hopes for Health. Dalam Snyder C. R. (Eds). Handbook of hope (pp.355-368)*. Lawrence: Academic Press.
- Weil, C. M. (2000) *Exploring hope in patients with End Stage Renal Deisea on Chronic Hemodialysis*. ANNA Journal 27, 219-223.